

Mengetahui Keyakinan Diri Dalam Pelajaran Matematika Siswa SMA Negeri 1 Pebayuran

Yuliani Wulandari¹, Rina Marlina²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: yulianiwulandari794@gmail.com¹, rinamarlina@fkip.unsika.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keyakinan diri pada pelajaran matematika yang diukur dari tingkat kesulitan pelajaran matematika yang dapat diselesaikan oleh individu, keyakinan terhadap tugas yang bisa dikerjakan, dan keberhasilan dalam mengatasi masalah. Populasi penelitian ini yaitu siswa SMA Negeri 1 Pebayuran kelas X IPA 1 tahun pelajaran 2021/2022 yang terdiri dari 37 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket *self efficacy* yang berjumlah 15 soal dengan tanggapan pilihan Sangat Setuju (SS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self efficacy* siswa SMA Negeri 1 Pebayuran kelas X IPA 1 masuk ke dalam kategori tinggi yaitu 66%. Berdasarkan presentase *self efficacy* tersebut, dapat ditafsirkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Pebayuran kelas X IPA 1 mampu mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik.

Kata kunci: *Self Efficacy*, Pembelajaran Matematika, Menyelesaikan Masalah

Knowing Self-Efficacy In Mathematics Lessons For Students Of SMA Negeri 1 Pebayuran

Yuliani Wulandari¹, Rina Marlina²

Universitas Singaperbangsa Karawang

email: yulianiwulandari794@gmail.com¹, rinamarlina@fkip.unsika.ac.id²

Abstract

This study aims determine self-efficacy in mathematics as measured by the level of difficulty in mathematics lessons that can be completed by individuals, confidence in task that can be done, and success in overcoming problems. The population of this research is the student of SMA Negeri 1 Pebayuran class X IPA 1 academic year 2021/2022 which consist of 37 people. The instrument used in this study was a self-efficacy questionnaire, which consisted of 15 questions with response options of Strongly Angree (SS), Disagree (S), Agree (S), and Strongly Disagree (STS). The result showed that the self-efficacy of students in SMA Negeri 1 Pebayuran class X IPA 1 was in the high category, namely 66%. Based on the percentage of self-efficacy, it can be interpreted that students of SMA Negeri 1 Pebayuran class X IPA 1 are able to follow learning, do assignments, and solve math problems well.

Keywords: Self-Efficacy Effectiveness; Math Learning; Problem Solving

PENDAHULUAN

Matematika merupakan mata pelajaran yang hampir di semua tingkatan pendidikan menjadi mata pelajaran wajib. Hal ini dikarenakan bahwa matematika tidak akan terlepas dari kehidupan sehari-hari, misalnya pembelajaran aritmatika dasar. Pemahaman terhadap materi aritmatika dasar sangat penting untuk dipahami karena bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti jual beli, menghitung diskon, dan sebagainya. Namun adanya matematika di semua tingkatan atau jenjang pendidikan tidak menjadikannya mudah untuk dipahami dan disenangi oleh siswa. Justru sebaliknya, banyak siswa yang menghindari pelajaran matematika.

Matematika tidak seharusnya dihindari ataupun dibenci. Upaya untuk mengubah pandangan tersebut bisa dimulai dari keyakinan terhadap dirinya sendiri. Dalam sebuah hadits yang berasal dari Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, Allah *Ta'ala* berfirman “Aku sesuai dengan prasangka hamba pada-Ku” (Muttafaqun ‘alaih). Di antara salah satu maknanya adalah Allah akan memberi kecukupan jika hamba tersebut meminta kecukupan. Kita harus berprasangka baik kepada Allah atas nikmat yang telah diberikan. Nikmat sehat, akal, alat indra yang berfungsi dengan baik, kesempatan, dan semua nikmat yang diberikannya. Kita harus berprasangka baik bahwa segala nikmat tersebut dapat mengantarkan kita pada pemahaman mempelajari matematika. Dengan nikmat yang telah diberikan-Nya kita dapat melihat, menulis, dan berfikir sehingga kita pun dapat mempelajari matematika. Jika kita berprasangka baik atas segala pemberian Allah maka Allah akan menjawab atau memberi balasan terhadap prasangka kita yaitu balasan yang sesuai dengan prasangka hamba-Nya, seperti kutipan pada hadits di atas.

Selain itu, menurut Alay Ahmad dan Triantoro Safaria, mereka mengungkapkan bahwa *self efficacy* dan sikap siswa turut berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar (Ulpah, M, 2019). Berdasarkan latar belakang pada bagian pendahuluan ini, peneliti ingin mengetahui *self efficacy* peserta didik terhadap pelajaran matematika. Seberapa besar tingkat esifikasi diri siswa terhadap matematika sehingga mampu menyelesaikan permasalahan matematika dan berhasil dalam pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Instrumen yang digunakan berupa angket *self efficacy*. Angket tersebut diberikan kepada responden untuk mengetahui *self efficacy* mereka terhadap matematika. Selain menggunakan angket *self efficacy* peneliti juga melakukan sedikit wawancara dan penilaian terhadap sikap siswa di dalam kelas. Responden atau populasi pada penelitian ini adalah siswa unggulan kelas sepuluh SMA Negeri 1 Pebayuran yaitu siswa kelas X IPA 1. Kelas tersebut terdiri dari 42 orang, 4 siswa diantaranya sedang tidak hadir sekolah sehingga total populasinya yaitu 37 orang. Pemilihan kelas unggulan ini dipilih atas putusan wakasek kesiswaan yaitu bapak Yusuf, S.Pd atas pertimbangan dengan guru mata pelajaran matematika yang pada hari Rabu, 2 Oktober 2022 mengajar di kelas tersebut. Pada pagi, 2 Oktober 2022 peneliti melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Pebayuran dan mendapat izin melakukan observasi penelitian di kelas unggulan X IPA 1.

Karena sekolah sedang melaksanakan kegiatan pembelajaran *offline* dan diketahui siswa tidak diperbolehkan membawa *handphone*, maka peneliti menggunakan angket *self efficacy* tertulis. Isi angket *self efficacy* tersebut terdiri dari 15 pernyataan dengan skala pilihan, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Angket tersebut termuat pernyataan-pernyataan positif dan negatif. Selain itu, angket tersebut terdiri dari 3 indikator

sebagaimana dikutip oleh Bandura (2009), terdapat tiga dimensi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengukur *self efficacy*, dimensi tersebut antara lain adalah:

a. *Level (magnitude)*

Dimensi *level (magnitude)* berhubungan dengan tingkat kesulitan yang dapat diselesaikan oleh individu.

b. *Strength*

Dimensi *strength* berhubungan dengan besar keyakinan terhadap kesulitan tugas yang bisa dikerjakan.

c. *Generality*

Dimensi *generality* berhubungan dengan pencapaian keberhasilan seseorang dalam mengatasi masalah atau menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berikut ini disajikan angket *self efficacy* yang digunakan peneliti dalam melakukan observasi:

Berikut merupakan angket *self efficacy* yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian kepada siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Pebayuran.

ANGKET SELF EFFICACY

Nama:

Kelas:

Petunjuk pengisian:

1. Baca dan pahami setiap pernyataan di bawah ini dengan teliti
2. Berilah tanda centang (\checkmark) pada kolom di sebelah kanan pernyataan yang paling sesuai dengan diri anda. Adapun penilaian jawaban sebagai berikut:
 SS : Sangat setuju
 TS : Tidak setuju
 S : Setuju
 STS : Sangat tidak setuju
3. Periksa kelengkapan jawaban anda sebelum angket ini dikembalikan.

Tabel 1. Angket *Self Efficacy*

NO.	PERNYATAAN	TANGGAPAN			
		SS	TS	S	STS
MAGNITUDE/LEVEL					
1.	Saya bersemangat saat mengikuti pelajaran matematika				
2.	Saya merasa malas untuk mengerjakan soal matematika yang sulit				
3.	Saya tidak percaya diri ketika mengerjakan soal di depan kelas				
4.	Saya pasti menyelesaikan tugas tepat waktu				
5.	Saya lebih banyak membayangkan kegagalan daripada keberhasilan sebelum mengerjakan soal saat ulangan				

. 6.	Saat besok ulangan, saya lebih memilih belajar daripada menonton acara TV kesukaan saya				
DIMENSI STRENGTH					
7.	Saya tidak cukup pandai dalam pelajaran matematika				
8.	Saya memiliki kemampuan yang baik dalam pelajaran matematika				
9.	Saya putus asa Ketika saya tidak menemukan jawaban untuk soal yang saya kerjakan				
10.	Ketika saya tidak bisa mengerjakan soal, saya memilih menyontek pekerjaan teman				
DIMENSI GENERALITY					
11.	Saat nilai saya baik saya lebih bersemangat untuk belajar agar nilai yang saya peroleh lebih baik lagi				
12.	Saat mengalami kesulitan dalam pelajaran matematika biasaya saya data mengatasinya dnegan baik				
13.	Saya menjadi pesimis saat nilai matematika saya buruk				
14.	Saya tidak suka berlatih soalsoal matematika secara mandiri				
15.	Saya merasa takut Ketika saya tidak dapat mengikuti pelajaran matematika dengan baik				

Untuk penilaian skor jawaban siswa dapat dilihat pada tabel 2 mengenai skor angket *self efficacy* :

Tabel 2. Skor Angket *Self Efficacy*

Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Dapat dijabarkan bahwa apabila siswa memilih jawaban sangat setuju untuk soal positif, maka skor jawaban pernyataan tersebut diberi skor 4, namun jika jawaban sangat setuju diberikan pada soal negatif maka skor pernyataan tersebut yaitu 1. Lalu jika siswa menjawab dengan pilihan setuju pada pernyataan positif, maka tanggapannya tersebut akan diberi skor 3, namun jika pernyataan setuju diberikan pada pernyataan negatif maka akan memperoleh skor 2. Kemudian jika siswa menjawab pernyataan dengan ungkapan tidak setuju pada pernyataan positif, maka pernyataan tersebut diberi skor 2, sebaliknya saat siswa menjawab dengan ungkapan tidak setuju pada pernyataan negatif maka dia mendapat skor 3. Selanjutnya jika ia menjawab pernyataan dengan pilihan sangat tidak setuju pada soal positif, maka ia akan

memperoleh skor 1, sebaliknya jika ia menjawab pernyataan dengan pilihan sangat tidak setuju pada soal negatif maka pernyataan jawabannya akan memperoleh skor 4.

Pada tahap analisis data menghitung presentase jawaban seluruh siswa peneliti menggunakan rumus yang dikutip oleh Ali (2013) sebagai berikut:

$$\% = (n/N) \times 100$$

Keterangan:

% = presentase *self efficacy* siswa

n = skor yang diperoleh

N = jumlah seluruh skor

Selanjutnya yaitu merangkum presentase jawaban siswa yang bertujuan untuk mengetahui kategori *self efficacy* yang dimiliki siswa. Presentase jawaban tersebut dimasukkan dalam table kriteria berikut (Ridwan, 2012).

Tabel 3. Kategori *Self Efficacy*

No.	Presentase (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat tinggi
2	61 – 80	Tinggi
3	41 – 60	Cukup
4	21 – 40	Rendah
5	0 – 20	Sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan skor jawaban, menghitung presentase serta kategorinya, diperoleh penilaian *self efficacy* siswa SMA Negeri 1 Pebayuran kelas X IPA 1 yaitu bernilai 66%, artinya masuk ke dalam kategori tinggi. Menurut Ulpah, M (2019), siswa yang mempunyai *self efficacy* tinggi memiliki beberapa ciri yaitu: (1) siswa akan maju ke depan ketika guru meminta dia untuk menyelesaikan soal di depan kelas; (2) berupaya semampunya jika menemukan atau mengerjakan soal yang sulit dengan mencari penyelesaiannya dan tidak mudah menyerah. Ungkapan ini terbukti saat peneliti melakukan observasi ke kelas tersebut di mana siswa sebagian besar memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tidak malu dan takut untuk maju ke depan, berusaha maksimal dalam mengerjakan soal dan menemukan solusi dalam permasalahan matematika. Karena peneliti hanya menggunakan instrument penelitian berupa angket, maka kegiatan mengerjakan soal dialihkan kepada sedikit wawancara kepada siswa dan memperhatikan sikap siswa di dalam kelas. Hasil penelitian dengan cara ini menunjukkan bahwa siswa kelas X IPA 1 dapat menjawab berbagai macam pertanyaan dari peneliti dengan percaya diri, tidak malu atau pun takut. Misalnya pertanyaan terkait bagaimana pelajaran matematika, pelajaran apa yang mereka suka, juga ekspresi mereka saat peneliti berkata bahwa matematika itu asyik dan menyenangkan.

Diketahui juga siswa memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran matematika, berusaha semaksimal mungkin dalam belajar ataupun mengerjakan tugas dan pantang menyerah. Mereka juga menemukan solusi permasalahan untuk mengerjakan soal matematika. Misalnya saat peneliti selesai melakukan observasi di kelas tersebut, guru matematika memberikan tugas rumah yang harus dikumpulkan malam pada hari itu juga. Awalnya siswa akan mengedit foto menjadi video ala-ala anak zaman sekarang. Namun karena mengingat ada tugas matematika, mereka tidak jadi mengedit beralasan akan mengerjakan

tugas matematika karena harus dikumpulkan malam harinya. Keputusan ini menunjukkan bahwa mereka memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pembelajaran matematika, berusaha semaksimal mungkin dalam belajar atau pun mengerjakan tugas dan pantang menyerah. Hal ini sejalan dengan tingkat kategori tinggi pada kelas ini yang diungkapkan oleh Ulpah, M pada tahun 2019 terkait ciri siswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi. Berdasarkan hasil angket *self efficacy* dan penilaian sikap siswa yang disebutkan di atas dapat ditafsirkan bahwa siswa SMA Negeri 1 Pebayuran kelas X IPA 1 mampu mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik.

SIMPULAN

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang baik maka akan berpengaruh pada keberhasilannya dalam belajar. Siswa SMA Negeri 1 Pebayuran kelas X IPA 1 sudah memiliki *self efficacy* tinggi sehingga mampu mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan masalah matematika dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, R. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran React Terhadap Self Efficacy Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Segi Empat Siswa Kelas VII MTSN Karanggede Tahun Pelajaran 2016/2017. Semarang: *Skripsi, Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*.
- Miranti, H. (2016). Hubungan Self Efficacy Berdasarkan Gender Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMP Se-Kecamatan Teluk Belitung Selatan Tahun 2015/2016. Bandar Lampung: *Skripsi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung*.
- Agumuharram, F. D. (2021). Self-Efficacy Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas X SMA . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2355, Vol 5, No 3.
- Hardianto, G. E. (2014). Hubungan Antara Self-Efficacy Akademik. *KONSELOR*, 24, Vol 3, No 1.
- Ulpah, M. (2019). Self Efficacy Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Madrasah Aliyah. *JPA*, 18, Vol 20, No 1.